

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
MAHASISWA DALAM MATA KULIAH
KOMPOSISI TARI
(Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIP
UNTIRTA)**

Dwi Junianti Lestari¹, Alis Trieana P.², Fuja Siti Fujiawati³

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : lestari.dwijunianti@gmail.com

***Abstract :** The research aims to find out the application of Project Based Learning (PJBL) model to improve student creativity. The research design used is qualitative research using descriptive method, which describes and express about the process and the result of creativity of learning of dance composition on the students of sendratasik education FKIP Untirta. The subjects of the study were the students of sendratasik education FKIP Untirta the concentration of dance semester VI academic year 2017/2018 that took the composition of 10 students. The object of research is the creativity, the process and the work of dance. Dance products serve as a material to test and assess the competence of learners. The results of this study showed an increase in student creativity in the course of dance composition, can be seen from the process and the results are displayed at the time of staging. While the recommendations in this study, need a good time management for the resulting product in accordance with the planning. In addition, the application of PjBL can stimulate the ability to convey ideas and ideas in the form of dance products.*

***Key Words :** Project Based Learning, Creativity, Dance Composition.*

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang mendeskripsikan dan mengungkapkan tentang proses dan hasil kreativitas pembelajaran komposisi tari pada mahasiswa pendidikan sendratasik FKIP Untirta. Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan sendratasik FKIP Untirta konsentrasi tari semester VI tahun akademik 2017/2018 yang menempuh mata kuliah komposisi tari berjumlah 10 mahasiswa. Objek penelitian adalah kreativitas, proses dan hasil karya tari. Produk karya tari berfungsi sebagai bahan menguji dan menilai kompetensi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah komposisi tari, dapat dilihat dari proses dan hasil yang ditampilkan pada saat pementasan. Sedangkan rekomendasi dalam penelitian ini, perlu manajemen waktu yang baik agar produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan. Selain itu penerapan PjBL dapat merangsang kemampuan menyampaikan ide maupun gagasan berupa produk tari.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kreativitas, Komposisi Tari.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat oleh pendidik dapat menciptakan pembelajaran efektif, pemilihan model pun tidak sembarangan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, juga lingkungan sekolah. Pemilihan model pembelajaran tentu tidak selamanya berhasil, sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya seorang pendidik terlebih dahulu memahami tujuan dari pembelajaran atau materi yang akan diberikan kepada mahasiswa/peserta didik karena pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran, jika model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun hal lainnya yang berkaitan pada proses pembelajaran maka hasil

dari proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran, melalui model pembelajaran PjBL diharapkan mahasiswa mampu bekerja sama dengan teman dan saling bertukar pendapat. Model pembelajaran PjBL dipilih karena dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak hal ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran yang ada pada model PjBL. Selain itu, dalam tahap pembelajaran model PjBL peserta didik dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan model PjBL menuntut kreativitas mahasiswa.

Mata kuliah komposisi tari adalah salah satu mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa konsentrasi tari, materi utama dalam mata kuliah komposisi tari adalah merangkai gerak tari sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Bagi mahasiswa jurusan sendratasik semester VI,

FKIP Untirta yang menempuh mata kuliah komposisi tari, mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS. Komposisi tari merupakan mata kuliah praktik sebagai pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam penguasaan gerak dan sikap dasar dalam penciptaan tari. Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai tahapan dasar dalam menyusun gerak yang digunakan dalam membuat sebuah karya tari yang sesuai dengan penciptanya. Komposisi tari ini diberikan agar peserta didik sebagai seorang pencipta tari atau koreografer dapat memiliki inovasi baru dalam membuat karya tari sehingga menghasilkan bermacam-macam tarian yang berkualitas, kreatif dan indah.

Proses penciptaan gerak tari muncul berdasarkan bakat dan daya kreatif peserta didik. Setiap peserta mata kuliah komposisi tari memiliki karakteristik yang berbeda. Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman tentang gerakan, musik, penjiwaan, serta unsur penciptaan atau kreativitas dalam menciptakan gerak tari oleh peserta didik pada

mata kuliah komposisi tari masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya pengembangan ide dalam melakukan eksplorasi gerak tari, musik garapan sebagai pengiring tari, dan kurangnya inovasi. Selain itu, peserta didik dituntut untuk mampu menggali potensi kreatifnya guna menciptakan karya tari yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran komposisi tari pada mahasiswa pendidikan sendratasik FKIP Untirta semester VI tahun akademik 2016/2017. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa di kelas perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, khususnya ruang pembelajaran jurusan seni drama, tari, dan musik yang menempuh mata kuliah komposisi tari dengan jumlah 10 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Rancangan Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

Mata kuliah komposisi tari merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh 10 mahasiswa konsentrasi tari tahun akademik 2016/2017 jurusan sendratasik FKIP Untirta. Penerapan model PjBL dalam pembelajaran tari menjadi alternatif pengembangan kreativitas serta hasil produk yang bersumber dari pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dikaji. Peserta didik diharapkan mampu menciptakan produk berupa karya kreasi tari.

Paradigma dari PjBL adalah pembelajaran berbasis peserta didik (*student center and self-directed*), diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kompleks dengan melakukan investigasi dan memahaminya, difokuskan pada pembelajar (*focused on authentic skills*), dikerjakan dalam suatu tim kerja (*collaborative*), dan difasilitasi oleh pendidik (*with facilitators*). PjBL memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar dan pada akhirnya

menghasilkan produk yang dipresentasikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, suasana perkuliahan yang menyenangkan perlu diciptakan sehingga memotivasi pengembangan kreativitas peserta didik. Perencanaan merupakan suatu langkah tindakan. Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan model PjBL menerapkan instruksi kreasi oleh Bender dalam bukunya yang berjudul *Project Based Learning. Differentiating Intruction for the 21st Century* (2012: 1204) tahapan pengembangan perencanaan, meliputi (1) pengenalan dan perencanaan tim dalam proyek model PjBL; (2) menginisiasi langkah-langkah dalam proses penelitian proyek atau pengumpulan informasi; (3) pembuatan, pengembangan, inisialisasi evaluasi, dan perancangan atau perencanaan proyek dalam bentuk laporan hasil; (4) perancangan dan pembuatan proyek yang sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sebelumnya; (5) presentasi akhir; dan (6) publikasi

hasil akhir proyek yang akan disajikan ke publik.

Tahapan pertama, pengenalan dan perencanaan tim dalam proyek PjBL. Kegiatan diawali dengan orientasi untuk mengkomunikasikan dan menyepakati kontrak dan langkah pembelajaran. Orientasi dengan menyampaikan tujuan kompetensi. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang langkah, serta hasil produk yang diharapkan. Langkah tahap ini dapat dilihat dari perencanaan proyek tari kreasi oleh Ike Setyaningrum, yaitu menentukan tema tari kontemporer dengan mengangkat isu lingkungan warga perumahan perkotaan. Proses penciptaan karya gerak, musik, pola lantai, *setting*, rias dan busana menggunakan simbol-simbol keseharian ibu-ibu diperumahan.

Tahapan kedua, menginisiasi langkah-langkah dalam proses penelitian proyek atau pengumpulan informasi. Informasi data konsep garapan tari melalui pengamatan lingkungan dengan tema yang diajukan pada tahap pertama. Pendidik berusaha agar sumber

informasi tema yang diangkat relevan untuk peserta didik. Sejalan konsep yang diajukan oleh Iin Sakinah, dengan judul “Tari Seruan saking Sakabeh” pengumpulan informasi dilakukan dengan memotret pola kehidupan muslim Banten.

Tahapan ketiga, pembuatan, pengembangan, inisialisasi evaluasi, dan perancangan atau perencanaan proyek dalam bentuk laporan hasil. Perencanaan proyek merujuk pada proses seleksi pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian. Dalam laporan hasil dilihat mengenai bagaimana kesadaran gerak, ruang dan waktu untuk pengembangan kreatifitas (Sumandiyo, 2011: 70). Pengembangan kreatifivitas diarahkan melalui ranah eksplorasi, improvisasi, serta komposisi. Ranah eksplorasi sebagai tahap penjajagan terhadap objek atau fenomena dari lingkungannya sehingga memperkuat daya kreativitas. Pada ranah improvisasi sebagai langkah imajinasi ragam gerak yang muncul secara spontan sehingga memberi kesadaran gerak ekspresif inovatif.

Ranah komposisi sebagai rangkaian akhir transformasi bentuk tari.

Tahapan keempat, perancangan dan pembuatan proyek yang sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sebelumnya. Laporan naskah pertunjukan yang terdiri dari sinopsis garapan, notasi lagu, penggambaran kostum, latar tempat, pola lantai, dan pencahayaan sesuai dengan urutan naskah.

Tahapan kelima, presentasi akhir. Pelaporan hasil perkembangan karya dalam bentuk presentasi dan didiskusikan apakah ada kekurangan dalam penyusunan karya tari. Seperti yang dialami oleh peserta didik Amalia. Setelah melakukan persentasi, dalam karyanya terdapat kekurangan dalam pencahayaan dan musik. Ada beberapa bagian dalam karyanya yang perlu diperbaiki karena musik pendukung tidak sesuai dengan gambaran gerak yang ingin disampaikan. Begitupula dengan pencahayaan ada bagian yang kurang tepat dengan warna cahaya yang akan diciptakan.

Tahapan keenam, publikasi hasil akhir proyek yang akan disajikan ke publik. Persiapan

pementasan melakukan orientasi panggung terlebih dahulu dan melakukan persiapan pementasan. Peserta didik bersama masing-masing pendukungnya melakukan orientasi panggung terlebih dahulu untuk mengukur lama waktu dari satu tarian ketarian berikutnya dan mencoba properti properti tari yang mereka gunakan, dan siap untuk mementaskan hasil yang sudah dipersiapkan.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

Dalam penataan tari atau mengkomposisikan tari memerlukan kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir. Guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui 4 jenis dimensi, yaitu pribadi, pendorong (*press*), proses, dan produk (Munandar, 2004: 45). Dimensi kreativitas pertama faktor pribadi, peserta didik memiliki gagasan/ide original menyangkut sikap dan perasaan dalam mengungkapkan unsur gerak tari. Iin Sakinah (mahasiswa angkatan 2014) selaku responden A menyatakan :

“Merasa kesulitan dalam pengembangan ide garapan, terutama mencari sumber garap yang berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Kurang paham menggunakan properti yang multifungsi, serta mencari makna lain dari properti yang digunakan.”

Pendorong (press)

merupakan kreativitas yang menekankan pada dorongan internal dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta. Maupun, dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Dorongan internal dapat dilihat melalui penjelasan dari Yeti Novitasari (mahasiswa angkatan 2014) selaku responden B :

“Dalam merangkai gerak membutuhkan persiapan dan waktu perencanaan transfer ide cerita yang cukup panjang. Lemah dalam mencari sumber bunyi yang pas agar pembungkus suasana tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.”

Sedangkan, pendorong eksternal dapat dilihat dari pendapat Nabila (mahasiswa angkatan 2014) selaku responden C menyatakan :

“Pengalaman tari yang kurang dan kemampuan tari yang pas-pasan cukup membuat badan kaku untuk menemukan gerak baru. Bingung dalam menyusun dan mentrasfernya kedalam ide cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan gerak yang digunakan.”

Dimensi ketiga, proses merupakan kreativitas yang berfokus untuk memunculkan ide-ide unik atau kreatif, melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Permasalahan dikemukakan Amalia (mahasiswa angkatan 2014) selaku responden D :

“Keterbatasan dalam eksplorasi musik menjadi kendala pendukung gerak tari. Begitu juga karena kurangnya tenaga pendukung musik menjadi faktor yang menghambat proses dalam pembuatan karya.”

Dimensi keempat, produk yang dihasilkan berupa tari kreatif yang orisinal. Produk baru tari kreatif yang orisinal dapat tercipta dari aktivitas imajinatif. Berikut ini merupakan gambar produk hasil kreativitas peserta didik.



Gambar 1. Karya “Tari Seruan saking Sakabeh”

Komentar:

Karya tari yang diciptakan oleh Iin Sakinah dapat dinyatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kreativitas penggunaan properti tari, cara memukul bedug dan menghadirkan bunyi yang berbeda dari tarian sebelumnya dapat diolah sebagai iringan tari yang pas dalam pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Karya “Nyi Rarang Sari”

Komentar:

Dalam karya tari Nyi Rarang Sari yang diciptakan Yeti Noviyanti, peningkatan kreativitas dapat dilihat dari sumber garap ide cerita yang di angkat kedalam tarian, Novi mengangkat ide cerita dari daerahnya sendiri dan ditafsirkan kedalam gerak tari, musik pendukung juga tergarap dengan baik dan pendukung tari yang memiliki kualitas yang sama dengan penggarapnya.



Gambar 3. Karya "Umae"

Komentar:

Karya tari Umae yang diciptakan oleh Ike Setia Ningrum ini dapat dilihat peningkatannya dari ide cerita, gerak dan properti yang digunakan. Ide cerita diambil dari kehidupan sehari-hari di lingkungan perumahan, sehingga kostum dan properti yang digunakanyapun menggunakan perabotan rumah tangga sehari-hari. Ike dapat mengemas konsep keseharian ini ke dalam gerak tari sehingga ada sebuah kritik sosial yang ingin disampaikan kepada para penonton.



Gambar 4. Karya "Randu"

Komentar:

Karya tari Randu yang diciptakan Nabila ini dapat dilihat peningkatannya dari kreativitas penggunaan properti yang dikombinasikan dengan kostum tari. Dalam karyanya kostum yang digunakan dalam tari dapat dijadikan properti pendukung sebagai media orang lain yang dirindukan.

3. Hasil Penerapan Model *Project Based Learning*

Hasil penerapan model PJBL ditinjau dari kualitas proses dan hasil. Model PJBL untuk memudahkan dalam proses belajar, diskusi dan memecahkan suatu masalah dalam menggabungkan suatu gerak yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian produk (karya tari) kualitas hasil dalam menarik bentuk tari relevan dengan kompetensi mata kuliah komposisi tari yang ditempuh mahasiswa konsentrasi tari pada jurusan pendidikan sendratasik Untirta.

Memperhatikan desain tari dari keseluruhan produk yang dihasilkan pada pementasan, distorsi gerak tari yang diciptakan menunjukkan bentuk terpola dengan baik. Pengembangan musik irama pengiring pada hakikatnya sebagai pemberi suasana dalam mempertegas gerak dan ilustrasi (ekspresi) sehingga membentuk desain dramatik tetapi hasil produk ini kurang menemukan titik klimaks dalam setiap penampilan kelompok. Penguasaan artistik panggung perlu cukup perbaikan.

B. PEMBAHASAN

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, di mana peserta didik merencanakan aktivitas belajar dan pada akhirnya menghasilkan produk. Proyek berupa produk karya tari berfungsi sebagai bahan menguji dan menilai kompetensi peserta didik dalam membuat sebuah karya tari. Dalam PJBL, peserta didik mengembangkan sendiri investigasi bersama rekan kelompok maupun secara individual, sehingga secara otomatis akan mengembangkan pula kemampuan riset mereka. Peserta didik diharapkan mampu menciptakan karya tari melalui empat tahap utama yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi, tahap pengembangan dan tahap pementasan. Kegiatan kreatif mengarah pada proses dan hasil pembelajaran.

Pada kesimpulannya hasil temuan dari penerapan model PJBL ini dinyatakan meningkatkan kreativitas. Dari 10 sampel peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Sembilan peserta didik dinyatakan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari proses dan hasil yang mereka tampilkan pada saat pementasan. Sedangkan satu peserta didik dinyatakan tidak berhasil karena peserta didik tersebut kesulitan mengatur waktu dalam berproses. Keterbatasan relasi dalam pendukung tari juga menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut untuk tidak mengikuti proyek ini.

SIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil dan analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat ditarik kesimpulan terkait penerapan model *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah komposisi tari, sebagai berikut.

Bagi mahasiswa semester VI jurusan pendidikan sendratasik FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menempuh mata kuliah komposisi tari. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan dan merupakan mata kuliah praktek dalam merancang atau membuat

sebuah karya tari. Permasalahan terlihat pada mahasiswa sulit menuangkan ide dalam eksplorasi gerak tari, lemahnya motivasi diri dalam menciptakan kreasi gerak, serta kurang inovasi properti dan musik garapan sebagai pengiring tari.

Keberhasilan proses pembelajaran dari 10 sampel peserta didik yang menjadi objek penelitian. Sembilan peserta didik dinyatakan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas proses dan hasil yang mereka tampilkan pada saat pementasan. Sedangkan satu peserta didik dinyatakan tidak berhasil dikarenakan tidak memenuhi kontrak perkuliahan komposisi tari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bender, William N. 2012. *Project Based Learning: Differentiating Instructions for the 21st Century*. California: Corwin.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta.Pustaka.
- _____. 2011, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hughes, Fergus P. 2010. *Children, Play, and Development 4th Ed.* California: SAGE Publication.

- Muliawati. 2010. *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. (Skripsi), UPI Bandung.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narawati, dkk. 2008. *Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya*. Bandung: Nusa Media.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rand, Gunvor. 1981. *Different Theoretical Views of Creativity*. Oslo: University of Oslo.
- Sardiman, A.M, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling – Pendekatan Praktid untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waras, Kamdi. 2007. *Project Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Semarang: UNS Press.

Internet

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bangsa KEMDIKBUD RI. 2016. *KBBI Daring*. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>, diunduh 9 Februari 2016.

Wawancara

- Iin Sakinah, mahasiswa pendidikan sendratasik angkatan 2014 dalam pementasan karya “*Tari Seruan saking Sakabeh*”, pada tanggal 8 Mei 2017.
- Yeti Novitasari, mahasiswa pendidikan sendratasik angkatan 2014 dalam pementasan karya “*Nyi Rarang Sari*”, pada tanggal 8 Mei 2017.
- Nabila, mahasiswa pendidikan sendratasik angkatan 2014 dalam pementasan karya “*Randu*”, pada tanggal 8 Mei 2017.
- Amalia, mahasiswa pendidikan sendratasik angkatan 2014 dalam pementasan karya “*Baka*”, pada tanggal 8 Mei 2017.